

**PENERAPAN NILAI GOTONG ROYONG BERBASIS PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA JENJANG SEKOLAH DASAR**

Febri Selamat Riyadi¹, Harto Nuroso², Retno Suci Handayani³,
Bagus Ardi Saputra⁴

¹²⁴Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang

¹febriselametriyadi11@gmail.com, ²hartonuroso@upgris.ac.id

³retnosucihandayani75@gmail.com, ⁴bagusardi@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the value of gotong royong in shaping the character of students. This research is expected to find out the strategies carried out by teachers in the application of the value of mutual cooperation based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at the elementary school level. In 2023, a descriptive qualitative approach was employed in conducting research at Bendungan Semarang Public Elementary School. The data gathering process encompassed observation, interviews, and documentation. The collected data underwent thorough analysis utilizing interactive techniques, which involved data collection, condensation, presentation, and drawing conclusions based on the evidence gathered. The result of the research shows that the implementation of strengthening the Pancasila student profile has been implemented and implemented properly. based on the problems found, SDN Bendungan Semarang has sought the implementation of the Pancasila Student Profile both in the classroom and in the school environment. Through the P5 action, it can strengthen the character dimensions of the Pancasila Learner Profile in students, especially faith, devotion to God Almighty and noble character, mutual cooperation in the environment, being independent, global diversity, critical reasoning and creativity in dealing with problems.

Keywords: *Implementation, Mutual Cooperation, Character, Strengthening Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisa nilai gotong royong dalam pembentukan karakter peserta didik. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh para guru dalam menerapkan nilai-nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian dijalankan di SD Negeri Bendungan Semarang pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa secara interaktif, termasuk tahapan pengumpulan, kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil studi memperlihatkan jika implementasi P5 sudah dijalankan dengan baik di SDN Bendungan Semarang. Meskipun demikian, beberapa masalah ditemukan, namun sekolah sudah berupaya keras untuk mengatasi hal itu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan P5, dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa, terutama aspek keimanan, ketakwaan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, semangat gotong royong, kemandirian, keberagaman global, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan bisa diperkuat.

Kata Kunci: Penerapan, Gotong Royong, Karakter, Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, semakin pula perkembangan teknologi. Banyak sekali perubahan serta tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari terutama dibidang pendidikan. Oleh karenanya, diharapkan jika generasi pelajar Indonesia bisa mencapai prestasi serta produktivitas yang tinggi dalam era saat ini. Mereka diharapkan bisa aktif berperan serta dalam upaya pembangunan global yang berkelanjutan serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan. Selain itu, penting bagi pelajar Indonesia untuk memperoleh kompetensi dasar serta memperlihatkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2022 “mewujudkan Indonesia maju dengan pelajar yang berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila”.

Tantangan Bangsa Indonesia pada perkembangan zaman serta teknologi saat ini sangatlah kompleks, maka dari itu untuk menjawab

tantangan itu, terciptalah kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan dalam berfikir dan bebas berekspresi ataupun bereksperimen bagi peserta didik. Strategi pendidikan Kurikulum Merdeka termasuk rencana besar dalam sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk mengubah secara mendasar dengan percepatan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul, berakhlak, cerdas, serta kompetitif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan kompetensi kelas dan proyek berbasis kelas untuk meningkatkan partisipasi aktif serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Mengembangkan kualitas karakter pelajar Indonesia bisa dijalankan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebelum membahas P5, penting untuk memahami apa yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila termasuk kumpulan karakter serta kompetensi yang diinginkan dari siswa, yang

berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi, yakni iman serta taqwa kepada Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berpikir kritis, gotong royong, keberagaman global, mandiri, serta kreatif. Keseluruhan dimensi ini tidak bisa dipisahkan serta harus dilihat sebagai satu kesatuan. Jika salah satu dimensi hilang, maka profil itu akan kehilangan makna. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila direalisasikan melalui berbagai bentuk pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, serta kokurikuler yang berbasis proyek. Pertumbuhan siswa didorong oleh kurikulum yang berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, yang menempati mayoritas waktu pembelajaran dengan sekitar 70-80% dari total jam pelajaran. Di sisi lain, pengalaman ekstrakurikuler menyumbang sekitar 20-30% dari waktu pembelajaran, memberikan tambahan nilai dan pengembangan keterampilan di luar lingkungan kelas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menggalakkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan mengadopsi pendekatan baru dalam proses belajar mengajar, yaitu

melalui pendekatan berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep baru dan menerapkannya dalam konteks proyek yang relevan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan beragam teknik untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah dan meningkatkan berbagai keterampilan serta pengetahuan mereka dalam menyelesaikan proyek dan meningkatkan kompetensi mereka. Sasaran utama dari P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa agar sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila. (Kemendikbud, 2021).

Gotong royong meliputi kerja sama antar individu dengan individu. Individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan serta bisa meringankan beban yang ada. Gotong royong termasuk salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila. Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terlibatnya siswa serta guru dalam kegiatan P5 membawa mereka untuk saling terhubung, bekerja sama, memperlihatkan kepedulian, serta

berbagi. Melalui proyek ini, karakteristik nilai gotong royong bisa tercermin, serta mendorong perkembangan karakter gotong royong di kalangan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dalam mengarahkan jalannya kegiatan, tetapi juga berperan sebagai agen yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, studi ini akan berfokus di penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang SD. Adanya penelitian analisa penerapan nilai gotong royong pada pembentukan karakter peserta didik. Studi ini diharapkan bisa mengetahui strategi yang dijalankan oleh pengajar pada penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada studi ini artinya pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode studi ini dipilih sebab peneleti ingin mengetahui serta memperoleh informasi yg tepat serta gambaran yg

lengkap mengenai penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang SD. Penelitian kualitatif menggambarkan akibat pengamatan yang dirasakan oleh peneliti.

Peneliti ini menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan. Sumber-sumber itu diperoleh melalui telaah literatur dari jurnal-jurnal terkait, panduan implementasi kurikulum merdeka, serta buku-buku yang mengulas topik konflik yang akan dibahas. Peneliti menjalankan observasi pada saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema "kewirausahaan" pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, pada bulan Maret 2023. Subyek studi ini ialah 25 peserta didik Sekolah Dasar. Sumber data studi ini meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan sekolah, serta dokumen-dokumen terkait penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dijalankan oleh

para peneliti, Sekolah Dasar Negeri Bendungan di Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam lima tingkat kelas. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas I, II, IV, V, serta VI. Namun, kelas III masih menggunakan Kurikulum 2013. Dari hasil observasi yang dijalankan peneliti, terdapat beberapa perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya penyebutan peserta didik / peserta didik diganti dengan peserta didik. Menurut salah satu Guru yang mengajar di SDN Bendungan Semarang, Kurikulum merdeka mengindikasikan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menjadi lebih inovatif dan sederhana dalam menyampaikan materi kepada murid-muridnya. Dalam konteks proses belajar mengajar, para pengajar bisa memiliki kebebasan lebih dalam menentukan materi pembelajaran, media yang digunakan, serta strategi pembelajaran yang diimplementasikan.

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang sudah terbukti efektif melalui adopsi inovasi dalam pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) berperan sebagai sarana untuk mendorong inovasi dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah itu. Muatan profil pelajar Pancasila diberikan kepada murid-murid dengan alokasi waktu sebanyak 20% hingga 30% setiap tahunnya. Dalam hasil wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang, terungkap jika guru itu secara konsisten menyertakan muatan profil pelajar Pancasila dalam setiap materi yang disampaikannya. Selain itu, terdapat jam pelajaran khusus yang digunakan untuk memperkuat pemahaman profil pelajar Pancasila. Pengajar sudah menjadwalkan penyampaian muatan profil pelajar Pancasila dalam setiap minggu pembelajaran.

Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SDN Bendungan Semarang dijalankan dengan langkah-langkah yang terperinci. Pertama, guru menyampaikan penjelasan serta arahan mengenai esensi profil pelajar Pancasila kepada siswa. Langkah berikutnya, siswa diajak untuk menjalankan pengamatan, analisa, serta praktik secara langsung di luar kelas terkait materi yang sudah diajarkan. Dalam proses ini, guru

berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam melaksanakan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesudah melalui tahapan proyek itu, guru mengajak siswa untuk menjalankan analisa terhadap apa yang sudah mereka amati serta pelajari. Dengan mengikuti proses pembelajaran yang terstruktur ini, diharapkan bisa diciptakan pembelajaran yang memiliki makna bagi siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memahami materi secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mencapai pemahaman yang optimal.

Berikut ialah alur pada menjalankan penerapan P5 pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Bendungan Semarang, sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna.



Gambar 1. Alur penerapan P5

Sesuai dengan wawancara yang dijalankan, berikut ini beberapa contoh bentuk Penerapan P5 dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Bendungan Semarang yang direalisasikan.

Tabel 1. Bentuk Penerapan P5

No.	Kegiatan Pembelajaran	Muatan Profil Pelajar Pancasila
1.	Pembuatan suatu produk	Kreatif, bernalar kritis, gotong-royong.
2.	Kewirausahaan	Mandiri, gotong royong, bernalar kritis.
3.	Mengamati sains dalam kehidupan sehari – hari	Bernalar kritis, mandiri, kebhinekaan global, gotong-royong.
4.	Praktik ibadah	Beriman dan bertaqwa, kebhinekaan global, mandiri.
5.	Apel Pagi P5	Kebhinekaan global, gotong-royong, kreatif.

Menurut temuan dari studi yang dijalankan, pembelajaran yang memberi makna bisa diwujudkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Di SDN Bendungan Semarang, para pengajar memperlihatkan tingkat inovasi yang tinggi dalam memanfaatkan berbagai macam media untuk mengajar. Mereka menggunakan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. Jenis Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Contoh
1.	Media Audio	Rekaman suara
2.	Media Visual	Gambar, poster, peta, dan miniature bangun ruang
3.	Media Audio Visual	Film, video pembelajaran, dan youtube.
4.	Multimedia	Komputer, laptop

Dari penelitian serta wawancara yang sudah dijalankan sebelumnya, bisa disimpulkan jika para guru di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang sudah berhasil mengimplementasikan P5 ke dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. Pembelajaran yg dijalankan mampu menciptakan pembelajaran yg bermakna serta bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik secara lebih mendalam. P5 dijalankan menjadi wahana buat melatih peserta didik pada mengenali duduk perkara ataupun tantangan di lingkungan sekitar dan berkolaborasi pada mencari solusi yang terbaik pada menyelesaikannya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai tujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan pembelajaran proyek, yang mengarah pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui observasi yang mendalam dan analisa hasilnya. Melalui P5, siswa dilatih

untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan kritis. Dengan melalui pembelajaran yang bermakna, setiap siswa bisa membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan P5 adalah metode pembelajaran yang berfokus pada proyek, dimana penekanannya terletak pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui partisipasi dalam kegiatan proyek. Sasarannya adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dan menerapkannya dalam konteks proyek yang relevan. Metode ini mencakup beragam strategi untuk mengatasi tantangan, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan dan pengetahuan saat mereka terlibat dalam proses penyelesaian proyek,

yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Tujuan inti dari Pendekatan P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan dimensi yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila.

Karakter ialah aspek fundamental yang membedakan manusia dari hewan. Ini termasuk identitas untuk setiap orang yang terbentuk melalui pola pikir, sikap, serta nilai-nilai yang diajarkan melalui interaksi dengan sesama ataupun lingkungannya. Pada dasarnya Karakter juga bisa memengaruhi berpikir, cara pandang, serta bertindak untuk setiap individu. Menurut Thomas Lickona, pada pendidikan karakter ada 3 komponen karakter yang baik, yakni pengetahuan moral tentang apa yang baik serta apa yang buruk. Dimensi ini meliputi pemahaman moral, penekanan nilai moral, pengambilan sudut pandang, logika moral, keberanian bertindak, serta integrasi sosial.

Adapun dimensi karakter spesifik dalam Profil Pelajar Pancasila yang dipilih oleh Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang bisa dilihat di tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila

Deskripsi tabel 3 memperlihatkan jika pemilihan aspek-aspek karakter yang diperluas pada siswa terdiri dari empat dimensi yang diuraikan dalam sepuluh elemen.

Tabel 1.	Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila
Dimensi yang dirumuskan	Elemen yang dicapai
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam Akhlak kepada sesama manusia
Bergotong royong	Membuat perencanaan bersama Bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek beserta
Kreatif	Kreatif pada menemukan wangsit/gagasan Aksi nyata membarui limbah menjadi barang bernilai Kemampuan berinovasi
Bernalar kritis	Kemampuan mengkomunikasikan pendapat Kemampuan mengkritik / tanggapan Kemampuan menghasilkan solusi

Dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia mencakup perilaku baik dalam konteks alam dan dalam hubungan sesama manusia. Adapun Dimensi gotong royong mencakup pembuatan rencana bersama serta tanggung jawab pada tugas proyek bersama-sama. Dimensi kreativitas mencakup ide dan gagasan inovatif, tindakan nyata untuk merubah limbah menjadi barang bernilai, dan kemampuan untuk berinovasi. Dimensi berpikir kritis mencakup kemampuan berkomunikasi pendapat, keterampilan kritis, serta kemampuan untuk menghasilkan solusi.

Gotong royong menandakan kolaborasi yang efektif di lingkungan sekolah ataupun masyarakat guna meraih berbagai tujuan. Ini mencerminkan kepedulian sosial dan kehadiran sosial pribadi. Keterlibatan pada aktivitas gotong royong termasuk hasil dari pencerahan diri serta kesadaran akan kasih sayang terhadap sesama (Nilamsari dkk., 2023). Gotong royong termasuk keliru satu komponen penting dalam profil pelajar pancasila, dimana elemen gotong royong sendiri terdiri berasal kerja sama (kemampuan bekerja bersama menggunakan perasaan suka sekaligus buat memperlihatkan perilaku positif terhadap orang lain), kepedulian (menggunakan bertindak proaktif di syarat pada lingkungan fisik dan sosial pada sekitar), mengembangkan (memberi serta mendapatkan seluruh hal yang krusial bagi kehidupan langsung/beserta). Gotong royong memainkan peran yang krusial dalam proyek ini karena mampu membantu siswa untuk memupuk nilai-nilai saling tolong-menolong dan kepekaan terhadap sesama, dan memperkuat semangat kebersamaan saat menjalankan aktivitas. Ketika P5 sedang berlangsung, siswa bekerja sama dengan cara yang efektif untuk

mencapai tujuan bersama dengan cepat dan efisien.

SD Negeri yang menentukan kurikulum merdeka wajib menentukan tema pada satu tahun buat P5. terdapat beberapa tema P5 yg sudah ditetapkan Kemendikbud buat jenjang SD, diantaranya menjadi berikut:

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik ini mengundang kesadaran siswa tentang konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap lingkungan serta keberlanjutan hidup, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

b) Kearifan Lokal

Topik ini penting untuk menjaga kelestarian budaya serta tradisi lokal di tengah masyarakat serta memicu minat siswa terhadap warisan budaya mereka sendiri.

c) Bhinneka Tunggal Ika

Topik ini mendorong siswa untuk menghargai keragaman budaya di Indonesia serta mengajak mereka untuk berpikir kritis terhadap stereotip negatif terhadap kelompok tertentu.

d) Bangunlah Jiwa serta Raganya

Topik ini mempunyai tujuan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, baik diri sendiri ataupun orang-orang di sekitarnya.

e) Suara Demokrasi

Topik ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan semangat demokrasi pada setiap individu siswa.

f) Berekayasa serta Berteknologi untuk Menciptakan NKRI

Topik ini mempunyai tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inovatif siswa dengan tujuan akhir menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya.

g) Kewirausahaan

Topik ini mengajak siswa untuk mengenali potensi ekonomi yang ada di wilayah sekitar mereka.

Merujuk dari wilayah dan lingkungan, serta sumber daya yang ada Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang menentukan P5 dengan tema "berbeda-beda Tunggal Ika". Dalam kerangka konsep "Bhineka Tunggal Ika", setiap kelas menghadirkan beragam seni yang sudah disepakati dengan bersama. Termasuk pada konsep ini ialah segala hal terkait penampilan seni, operator audio, perlengkapan, dokumentasi, serta koordinasi lapangan. Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "berbeda-beda Tunggal Ika" memiliki manfaat yang beragam, antara lain melatih siswa untuk mandiri,

meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan sesama, memupuk kerjasama, merangsang keterlibatan aktif, serta membentuk kesadaran serta cinta akan budaya Indonesia.

Pada aspek menanamkan nilai gotong royong kepada pelajar, pendekatan yang tepat ialah menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari hal yang sederhana. Selain itu, mereka diajarkan supaya saling membantu dan bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok. Adapun Proyek ini berperan penting dalam memberi peningkatan kemampuan berkolaborasi serta membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembagian tugas dalam kelompok-kelompok, diskusi yang intensif, serta kolaborasi yang efektif, aktivitas P5 berhasil menghasilkan siswa yang memiliki karakter berkualitas dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong.

Pada konteks kegiatan proyek P5, peran pengajar sangatlah penting dalam membimbing peserta didik dalam membangun karakter serta kompetensi yang selaras dengan nilai-

nilai Pancasila. Mereka memiliki kemampuan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Pancasila, menginspirasi mereka, menentukan topik proyek yang sesuai dengan minat siswa, dan memberikan arahan dalam mengasah keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan proyek tersebut.

Strategi yang diberikan oleh pengajar kepada siswa melalui P5 menjadi ajang untuk kompetisi di Acara Apel Rabu Literasi. Kegiatan P5 didesain sebagai pertunjukan seni untuk menampilkan hasil karya yang sudah dipersiapkan dengan tema "berbeda-beda Tunggal Ika". Peserta yang mampu menghadirkan pertunjukan seni yang menarik akan dinobatkan sebagai pemenang. Kompetisi ini memacu peserta didik untuk berusaha menampilkan karya seni dengan indah, sehingga mereka bekerjasama secara optimal tanpa perlu dorongan dari pengajar. Ini mendorong pengembangan diri peserta didik secara maksimal.

D. Kesimpulan

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka termasuk sebuah inisiatif lintas disiplin ilmu yang bersifat kontekstual serta berbasis di

kebutuhan masyarakat serta persoalan yang ada di lingkungan sekolah. Implementasi P5 menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan karakter peserta didik dengan tujuan mendorong mereka menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten, berakhlak mulia, serta selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini memberi kesempatan ke siswa untuk memperoleh wawasan sambil memperkuat karakteristik dan belajar dari lingkungan sekitar mereka, serta menginspirasi mereka untuk memberikan kontribusi bagi lingkungan mereka.

Hasil studi memperlihatkan jika implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah berhasil dijalankan dengan baik di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Semarang. Sesuai dengan temuan masalah, sekolah itu sudah berusaha mengimplementasikan profil pelajar Pancasila baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Aktivitas yang menggambarkan penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah itu konsisten dalam aspek gotong royong yang sudah dijelaskan di 6 Karakter profil pelajar Pancasila.

Kegiatan P5 ini mendapat antusiasme yang tinggi dari para

pelajar, serta melibatkan kolaborasi antara orang tua serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu strategi yang diterapkan oleh pendidik kepada pelajar ialah mengubah kegiatan P5 menjadi sebuah ajang perlombaan dengan tema "Bhineka Tunggal Ika". Dampaknya ialah terjadinya peningkatan karakter pelajar, seperti semangat kebersamaan, empati, solidaritas, serta kerjasama. Selain hal itu, ada peningkatan jumlah pelajar yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis, menunjukkan kreativitas, serta meningkatnya kerjasama di antara mereka. Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok dalam partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah.

Dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki sub elemen seperti kolaborasi, kepedulian, serta saling membantu. Sub elemen itu secara alami terintegrasi pada dimensi gotong royong. Oleh karenanya, dengan mengimpelementasikan karakter gotong royong, pelajar secara

otomatis akan berkolaborasi, saling mengembangkan, serta peduli satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- O., Menur Sari, B. G. & Zhafirah, N., 2023. Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, I(3), pp. 106 - 118.
- Sa'idah, A., Nuroso, H., Subekti, E. E. & Nikmah, U., 2023. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, V(2), pp. 4565 - 4573.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- KemdikbudRistek.(2022).ImplementasiKurikulumMerdeka.<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Mendikbud Ristek. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: IniLebihFleksibel!ditpsd.kemdikbud.go.id.<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkankurikulummerdekamendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan

Perangkat Pembelajaran
Kurikulum Merdeka Belajar.
Prosiding Pendidikan Dasar,
1(1),80–
86.<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>